



Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* Terhadap Keterampilan Sosial di Sekolah Menengah Atas Palembang

Rohani¹, Syafruddin Yusuf², Syarifuddin^{3*}

¹ Universitas Sriwijaya; hani94427@gmail.com

² Universitas Sriwijaya; syafruddin_y@yahoo.com

³ Universitas Sriwijaya; syarifuddin@fkip.unsri.ac.id

*Korespondensi

Dikirim: 07-07-2021; Diterima: 29-10-2021; Diterbitkan: 30-12-2021

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of team assisted individualization model on the social skills of students in the history subjects in Senior High School Palembang. The type of method used in this study is quasi-experimental. Class XI IPA 3 as an experimental class using random sampling. Data collection techniques used in this study are using questionnaire and observation, data analysis techniques used data homogeneity test, data linearity test, and simple regression test with significant level $F_{hitung} > F_{tabel}$ with real level ($\alpha = 0,05$). The result of F_{hitung} obtained is 5,40 while to find F_{tabel} that is $db = 1$ as numerator and $db = 34$ as the denominator and consulted to table F is obtained 4,13. Statistical calculations are obtained the results $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,40 > 4,13$) that means there was the influence of team assisted individualization model on the social skills of students in the history subjects in Senior High School Palembang.

Keywords: learning model; social skills; team assisted individualization

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *team assisted individualization* terhadap keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran sejarah Sekolah Menengah Atas Palembang. Metode penelitian yang digunakan *quasi eksperimen*. Kelas XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan angket dan observasi. Teknik uji prasyarat analisis data yang digunakan adalah uji homogenitas data, uji linearitas data, dan uji regresi sederhana dengan taraf signifikan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan taraf $\alpha = 0,05$. Hasil F_{hitung} didapat 5,40 sementara untuk mencari F_{tabel} yakni $db = 1$ sebagai pembilang dan $db = 34$ sebagai penyebut dan di konsultasikan ke tabel F didapat 4,13. Perhitungan statistik diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,40 > 4,13$) yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *team assisted individualization* terhadap keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas Palembang.

Kata Kunci: keterampilan sosial; model pembelajaran; *team assisted individualization*



Jurnal Fajar Historia is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu wadah untuk mengembangkan potensi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta dapat menghasilkan manusia yang bermanfaat, maka dibutuhkanlah pendidikan sebagai jalur alternatif sebagai wadah pengembangan diri yang telah dirancang. Pendidikan nasional dapat merubah manusia menjadi lebih baik yang berkarakter cerdas, mandiri dan berakhlak mulia. Dengan diterapkannya kurikulum sebagai acuan dalam pembelajaran, maka peran guru sebagai pendidik akan dipermudah sesuai dengan arahan yang diterapkan oleh pemerintah (Hudaidah, 2015). Tujuan pendidikan nasional jelas memiliki maksud untuk menumbuhkan kecakapan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik sembari membentuk pribadi menjadi lebih beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, serta mempunyai akhlak mulia (Poole, 2018: 2).

Keterkaitan antara belajar dan pembelajaran ialah terjadinya perubahan tingkah laku dari individu. Pembelajaran dirancang dengan sengaja untuk melihat hasil proses pengukuran peserta didik dan belajar ialah suatu kegiatan proses perubahan yang dilakukan oleh peserta didik dalam bimbingan guru untuk mencapai tujuan (Aunurrahman, 2016). Dalam hal ini guru sebagai perancang jalannya proses belajar dan pembelajaran dalam kelas memilih model sebagai sarana alternatif untuk mempermudah jalannya aktivitas belajar.

Multiperan guru salah satu diantaranya ialah dapat menyelenggarakan pembelajaran yang aktif dan menarik. Untuk itu sebaiknya guru memiliki pengetahuan tentang beragam jenis model pembelajaran. Pengetahuan ini memiliki tujuan agar guru dapat menetapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Model pembelajaran merupakan rancangan pola yang diterapkan untuk merangkai kurikulum, menentukan materi pelajaran, serta memberikan arahan pada guru ketika mengajar di kelas (Isjoni, 2013: 49).

Ditemukan beragam tipe model pembelajaran kooperatif yang tidak seluruh tahapannya dapat dilakukan secara mudah dengan pendekatan ilmiah. Peneliti menetapkan model pembelajaran kooperatif yang mudah dilakukan dengan pendekatan saintifik sehingga tipe *team assisted individualization* dipilih dan dijadikan variabel dalam penelitian. Model pembelajaran *team assisted individualization* ini merupakan model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran tutor sebaya. Penerapan metode tutor sebaya menjadi langkah penting untuk terlaksananya proses pembelajaran. Sehingga model pembelajaran *team assisted individualization* pun mempunyai keistimewaan yaitu peserta didik dapat mengembangkan kecakapan diri sembari mengembangkan kemampuan kelompok (Hossain, 2013: 473).

Pemilihan model pembelajaran *team assisted individualization* dimaksudkan agar didik dapat mengembangkan kecakapan diri sembari mengembangkan kemampuan kelompok (Hidayati, 2016). Dalam kelompok tersebut kerjasama antar peserta didik dilakukan untuk mengukur kemampuan karena adakalanya peserta didik cenderung lebih banyak pengetahuan dibandingkan peserta didik lainnya. Sehingga mereka akan saling bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dan termotivasi untuk belajar cepat serta akurat

pada materi yang diberikan (Rudi, 2017: 71).

Model pembelajaran *team assisted individualization* akan membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan sosial pada peserta didik (Nurhikma, 2020). Keterampilan sosial merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk menjalin interaksi sosial dan untuk mampu beradaptasi terhadap harapan lingkungan (Mahabbati, 2017: 11). Model ini berorientasi pada pembelajaran kooperatif dengan cara membentuk kelompok kecil dengan tujuan untuk saling membantu terhadap peserta didik yang lain yang membutuhkan bantuan (Hartati & Suyitno, 2015; Pratiwi & Santosa, 2013). Di sisi lain, peserta didik juga diajarkan untuk menerima perbedaan yang mungkin muncul dalam kelompok (Tinungki, 2014: 27).

Hargie, Saunders, dan Dickson (dalam Gimpel & Merrel, 1998: 4) mengemukakan keterampilan sosial merupakan kecakapan individu ketika berkomunikasi dengan individu lain secara efektif baik lisan maupun non lisan. Keterampilan sosial dan hal yang paling kodrati dilakukan oleh semua orang. Keterampilan sosial menurut Chaplin merupakan bentuk perilaku, perbuatan dan sikap yang ditampilkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain sehingga dapat menumbuhkan interaksi yang baik (dalam Suhartina 2004: 18). Esensialnya keterampilan sosial peneliti untuk melihat lebih jauh bagaimana kondisi sebenarnya peserta didik saat disekolah (Suharmini, 2017: 11).

Peneliti ingin melakukan penelitian yang menunjukkan adanya sikap individualistik tinggi dalam diri peserta didik. Sikap individualistik dapat dilihat seperti peserta didik hanya berteman dengan teman tertentu, bersikap tertutup terhadap teman yang lain, peserta didik cenderung berkompetisi dengan tanpa saling membantu teman lainnya padahal tidak semua peserta didik mampu menguasai semua materi pelajaran dengan baik. Jadi, dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas Palembang.

Model pembelajaran *team assisted individualization* sebelumnya telah diteliti oleh beberapa peneliti lain dalam pembelajaran. Pertama, yang diteliti oleh Istiani dengan judul "*Effect of Application of Team Assisted Individualization of Biology Learning Model Of Student Interest in the Pteridophyta Material at SMAN 39 Jakarta*", disimpulkan bawasanya model pembelajaran hasil yang didapatkan kelas eksperimen dengan kelas kontrol terdapat pebedaan yang signifikan dilihat dari data statistik uji-t dengan perbandingan $t_{hitung} 2,97 > t_{tabel} 1,66$ (Istiani, R., et al, 2014). Kedua, hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamidah yang berjudul "*The Effectiveness of Using Team Assisted Individualization Technique on the student's achievment of simple past tense*". Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil yang positif pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *team assisted individualization* dengan perbandingan nilai $t_{hitung} 9,49 > t_{tabel} 2,01$ (Hamidah & Rahayu, 2016). Ketiga, dilakukan oleh Erni Susilawati juga menerapkan model pembelajaran *team assisted individualization* pada mata pelajaran yang sama dengan judul penelitian "*The*

Effectiveness of Team Assisted Individualization (TAI) Towards Student's Writing". Hasil penelitian tersebut diperoleh nilai rata-rata *postest* pada kelas eksperimen dengan perbandingan $t_{hitung} 2,95 > t_{tabel} 1,688$ (Susilawati, 2018). Dikarenakan belum adanya penelitian model pembelajaran ini pada mata pelajaran sejarah, peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran ini guna mengetahui bagaimana keterampilan sosial peserta didik dari penggunaan model pembelajaran tersebut. Peneliti akan menerapkan model pembelajaran *team assisted individualization* di SMA Negeri 13 Palembang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk *Quasi Experimental Design*. Adapun alasan peneliti menggunakan bentuk *Quasi Experimental Design* karena sulitnya mendapatkan model pembanding yang sesuai untuk kelompok kontrol yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu juga dikarenakan kegiatan belajar mengajar di sekolah sudah mendekati masa ujian akhir semester sehingga dibutuhkan penyesuaian dengan keadaan sekolah. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan pendekatan saintifik terhadap keterampilan sosial peserta didik. Stephens (dalam Gimpel dan Merrell, 1998: 6) mengemukakan adapun indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan sosial peserta didik adalah kemampuan dalam perilaku diri (*intrapersonal*), kemampuan dalam perilaku lingkungan sosial, kemampuan dalam perilaku terkait tugas, kemampuan dalam perilaku memahami orang lain (*interpersonal*). Dalam penelitian ini model pembelajaran *Team Assisted Individualization* diterapkan dan dilaksanakan di kelas XI IPA 3 Tahun Ajaran 2018/2019 pada semester genap di Sekolah Menengah Atas Palembang.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 42 peserta didik yang terdiri dari kelas XI IPA 1 sebanyak 36 orang, XI IPA 2 sebanyak 36 orang, XI IPA 3 sebanyak 36 orang, XI IPA 4 sebanyak 36 orang, XI IPA 5 sebanyak 36 orang, XI IPA 6 sebanyak 35 orang, XI IPS 1 sebanyak 34 orang, XI IPS 2 sebanyak 35 orang, XI IPS 3 sebanyak 34 orang, dan XI IPS 4 sebanyak 35 orang. Adapun sampel dalam penelitian adalah kelas XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 36 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner dan observasi untuk mengukur keterampilan sosial peserta didik. Selanjutnya untuk teknik analisis data menggunakan uji validitas instrumen dengan Rumus Korelasi *Pearson Product Moment*, uji reliabilitas menggunakan rumus K-R 20. Kemudian untuk uji prasyarat analisis data menggunakan uji homogenitas data, uji linieritas data, dan uji hipotesis data menggunakan uji regresi sederhana. Selanjutnya untuk mengetahui penelitian berhasil atau tidak maka membandingkan hasil penelitian (F_{hitung}) dengan tabel (F_{tabel}), dengan kriteria jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_a diterima berarti signifikan dan H_o ditolak berarti tidak signifikan.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 13 Palembang yang beralamat di Jalan Adi Sucipto No. 2803 RT. 27 RW. 06 Kelurahan Sukodadi Kecamatan Sukarami Kota Palembang

Provinsi Sumatera Selatan Kode Pos 30154. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 April 2019 sampai dengan 10 Mei 2019, dengan tiga kali pertemuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *team assisted individualization* terhadap keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 13 Palembang. Penelitian ini menggunakan 1 kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas XI IPA 3. Kelas XI IPA 3 berjumlah 36 peserta didik yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 21 peserta didik perempuan. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah *random sampling*. Di kelas XI IPA 3 diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *team assisted individualization*. Penggunaan satu kelas dalam penelitian dilakukan dengan cara pengamatan dan pengontrolan secara ketat sehingga tidak ada variabel pengganggu yang muncul dan mengganggu variabel terikat.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi, dan angket untuk kelas XI IPA 3 yang menjadi sampel penelitian. Dalam hal ini angket telah divalidasi oleh ahli terlebih dahulu sebelum digunakan di kelas. Sebelum angket digunakan dalam penelitian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu. Angket yang telah valid dan reliabel akan diberikan kepada peserta didik dengan butir pernyataan sebanyak 20 butir. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengamati bukan menjadi guru yang mengajar di kelas, sehingga tidak terjadi bias dalam penelitian.

Deskripsi Data Angket

Penelitian ini menggunakan data angket yang dilakukan pada akhir pembelajaran di kelas XI IPA 3 pada pertemuan ketiga. Sebelum digunakan dalam penelitian, angket di uji cobakan terlebih dahulu kepada 5 responden dengan butir pernyataan sebanyak 35. Angket tersebut kemudian dihitung uji validitas dan uji reliabilitasnya sehingga terdapat 20 butir angket yang akan untuk di ujikan di kelas yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas XI IPA 3. Data angket yang telah diisi oleh peserta didik dilampirkan dengan sampel data nilai terbesar dan nilai terkecil dari 20 pernyataan yang telah diberikan. Berikut tabel data hasil angket peserta didik kelas XI IPA 3.

Tabel 1. Data Hasil Angket Peserta Didik Kelas XI IPA 3

Skor yang Diperoleh	Jumlah	Persentase (%)	Keterangan
86 – 100	10	27,78 %	Sangat Tinggi
76 – 85	13	36,11 %	Tinggi
66 – 75	12	33,33 %	Cukup
46 – 65	1	2,78 %	Rendah
0 – 45	-	-	Sangat Rendah
Jumlah	36	100 %	

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa keterampilan sosial peserta didik pada model pembelajaran *team assisted individualization* di kelas XI IPA 3 yaitu peserta didik yang memperoleh skor 0-45 tidak ada, peserta didik yang memperoleh skor 46-65 sebanyak 1 orang peserta didik dengan jumlah persentase 2,78%, peserta didik yang memperoleh skor dari 66-75 sebanyak 12 orang peserta didik dengan jumlah persentase 33,33%, peserta didik yang memperoleh skor dari 76-85 sebanyak 13 orang peserta didik dengan jumlah persentase 36,11%, dan peserta didik yang memperoleh skor dari 86-100 sebanyak 10 orang peserta didik dengan jumlah persentase 27,78%.

Deskripsi Kecenderungan Angket

Pada penulisan ini jumlah item angket yang digunakan sebanyak 20 butir pernyataan yang terdiri dari 4 indikator. Indikator pertama dengan jumlah pernyataan 5 item yaitu kemampuan dalam perilaku memahami diri sendiri (*intrapersonal*) dengan nomor angket 1-5, indikator kedua sebanyak 5 item yaitu kemampuan dalam perilaku lingkungan sosial dengan nomor angket 6-10, indikator ketiga sebanyak 5 item pernyataan tentang kemampuan dalam perilaku terkait tugas atau memahami materi dengan nomor angket 11-15, dan indikator keempat yaitu kemampuan dalam perilaku memahami orang lain (*interpersonal*) sebanyak 5 item pernyataan dengan nomor angket 16-20. Dengan alternatif pilihan jawaban sebanyak 5 jawaban yaitu, sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil perhitungan angket yang telah diperoleh dari penyebaran angket kepada responden yang terdiri dari 36 orang peserta didik. Maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Kemampuan dalam Memahami Diri Sendiri (*Intrapersonal*)

No Item	Frekuensi					N
	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup Tinggi	Rendah	Sangat Rendah	
1	10	24	2	-	-	36
2	9	16	9	2	-	36
3	8	15	12	1	-	36
4	9	20	7	-	-	36
5	13	19	3	1	-	36
Σ	49	94	33	4	-	180
%	27%	52%	19%	2%	-	100 %

Sumber: Pengolahan data primer tahun 2019

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat dilihat pilihan jawaban dari responden pada indikator pertama yaitu kemampuan peserta didik dalam memahami diri sendiri (*intrapersonal*) pada proses pembelajaran yaitu sebagai berikut: sebanyak 27% sangat tinggi, 52% tinggi, 19% cukup tinggi, 2% rendah, dan sangat rendah tidak ada. Selanjutnya di indikator kedua yaitu kemampuan peserta didik dalam perilaku lingkungan sosial. Pada indikator ini terdapat 5 item pernyataan dengan nomor pernyataan 6-10 dan hasil jawaban

dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 3. Kemampuan dalam Perilaku Lingkungan Sosial

No Item	Frekuensi					N
	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup Tinggi	Rendah	Sangat Rendah	
1	8	9	16	2	1	36
2	8	18	10	-	-	36
3	13	10	12	1	-	36
4	6	25	5	-	-	36
5	4	16	14	2	-	36
∑	39	78	57	5	1	180
%	22%	43%	32%	3%	-	100%

Sumber: Pengolahan data primer tahun 2019

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat dilihat pilihan jawaban dari responden pada indikator kedua yaitu kemampuan dalam perilaku lingkungan sosial sebagai berikut: sebanyak 22% sangat tinggi, 43% tinggi, 32% cukup tinggi, 3% rendah, dan sangat rendah tidak ada. Kemudian indikator 3 yaitu kemampuan dalam perilaku terkait tugas seperti halnya memahami materi dengan menerapkan model pembelajaran *team assisted individualization*. Pada indikator ini terdapat 5 item pernyataan dengan nomor pernyataan 11-15 dan hasil jawaban dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4. Kemampuan dalam Perilaku Terkait Tugas

No Item	Frekuensi					N
	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup Tinggi	Rendah	Sangat Rendah	
1	8	17	10	1	-	36
2	15	18	3	-	-	36
3	2	13	18	3	-	36
4	7	20	9	-	-	36
5	7	26	1	2	-	36
∑	39	94	41	6	1	180
%	22%	52%	23%	3%	-	100%

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat dilihat pilihan jawaban dari responden pada indikator ketiga yaitu kemampuan dalam perilaku terkait tugas sebagai berikut: sebanyak 22% sangat tinggi, 52% tinggi, 23% cukup tinggi, 3% rendah, dan sangat rendah tidak ada.

Deskripsi Data Observasi

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh tiga orang observer yaitu peneliti, guru mata pelajaran sejarah kelas XI IPA 3, dan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Sriwijaya. Para observer mengamati peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran selama 3 kali pertemuan. Berikut tabel data hasil observasi peserta didik kelas XI IPA 3:

Tabel 5. Data Hasil Observasi Peserta Didik Kelas XI IPA 3

Skor yang Diperoleh	Jumlah	Persentase (%)	Keterangan
86 – 100	9	25 %	Sangat Tinggi
76 – 85	18	50 %	Tinggi
66 – 75	9	25 %	Cukup
46 – 65	-	-	Rendah
0 – 45	-	-	Sangat Rendah
Jumlah	36	100 %	

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil observasi peserta didik pada model pembelajaran *team assisted individualization* di kelas XI IPA 3 yaitu peserta didik yang memperoleh skor 0-45 tidak ada, peserta didik yang memperoleh skor 46-65 tidak ada, peserta didik yang memperoleh skor dari 66-75 sebanyak 9 orang peserta didik dengan jumlah persentase 25%, peserta didik yang memperoleh skor dari 76-85 sebanyak 18 orang peserta didik dengan jumlah persentase 50%, dan peserta didik yang memperoleh skor dari 86-100 sebanyak 9 orang peserta didik dengan jumlah persentase 25%.

Uji Prasyarat Analisis

Pada uji prasyarat analisis ini, akan dilakukan uji homogenitas dan uji linieritas data hasil penelitian. Adapun uji homogenitas data pada penelitian ini digunakan taraf nyata (α) yaitu 0,05 dengan syarat data dikatakan homogen jika $X_{hitung} \leq X_{tabel}$. Maka didapatkan hasil $X_{hitung} = 1,61$ dan $X_{tabel} = 3,84$. Dapat ditulis $1,61 \leq 3,84$. Jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini berasal dari populasi yang homogen.

Tabel 6. Tes Penolong Uji Homogenitas Kelompok Sampel dengan Menggunakan Tes Barlett

Nilai	Dk	1/dk	S_1^2	$\text{Log } S_1^2$	$(dk)\text{log } S_1^2$
Angket	35	0,03	46,66	1,67	58,45
Observasi	35	0,03	32,58	1,51	52,85
Jumlah	70	0,06			111,3

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2019

Setelah mengetahui sampel berasal dari populasi yang homogen maka peneliti menghitung uji linieritas. Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui linier tidaknya data yang didapatkan ditetapkan kaidah keputusan apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data linier. Dari uji linieritas diperoleh hasil $F_{hitung} = 1,81$ dan $F_{tabel} = 2,34$. Jadi $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, atau $1,81 \leq 2,34$ berarti linier.

Tabel 7. Data Hasil Angket Peserta Didik Kelas XI IPA 3

Skor yang Diperoleh	Jumlah	Persentase (%)	Keterangan
86 – 100	10	27,78 %	Sangat Tinggi
76 – 85	13	36,11 %	Tinggi
66 – 75	12	33,33 %	Cukup

Skor yang Diperoleh	Jumlah	Persentase (%)	Keterangan
46 – 65	1	2,78 %	Rendah
0 – 45	-	-	Sangat Rendah
Jumlah	36	100 %	

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa keterampilan sosial peserta didik pada model pembelajaran *team assisted individualization* di kelas XI IPA 3 yaitu peserta didik yang memperoleh skor 0-45 tidak ada, peserta didik yang memperoleh skor 46-65 sebanyak 1 orang peserta didik dengan jumlah persentase 2,78%, peserta didik yang memperoleh skor dari 66-75 sebanyak 12 orang peserta didik dengan jumlah persentase 33,33%, peserta didik yang memperoleh skor dari 76-85 sebanyak 13 orang peserta didik dengan jumlah persentase 36,11%, dan peserta didik yang memperoleh skor dari 86-100 sebanyak 10 orang peserta didik dengan jumlah persentase 27,78%.

Ketika data sudah memenuhi syarat homogen dan linier maka dilakukan perhitungan uji hipotesis data menggunakan uji regresi sederhana untuk mengetahui signifikan atau tidaknya data angket dan observasi yang didapatkan. Uji signifikansi ini dengan kaidah keputusan apabila nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data signifikan. Setelah proses perhitungan uji signifikansi didapatkan nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, atau $5,40 \geq 4,13$. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data signifikan. Dari perhitungan data ini, menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara model pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 13 Palembang. Maka hipotesis mengenai adanya pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 13 Palembang diterima dan tidak adanya pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 13 Palembang ditolak oleh hasil analisis data. Artinya model pembelajaran *Team Assisted Individualization* memberikan pengaruh terhadap keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 13 Palembang.

Tabel 8. Ringkasan Anava Variabel Y atas X

Sumber Variasi	Derajat Bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	$F_{(hitung)}$	$F_{(tabel)}$
Total	36	232822	-	1,86	2,34
Regresi (a)	1	231681,78	231681,78	Kesimpulan: Karena $F_{(hitung)} \leq F_{(tabel)}$, atau $1,86 \leq 2,34$, maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi Y atas X berpola linier.	
Regresi (b/a)	1	156,24	156,24		
Residu	34	983,98	28,94		
Tuna Cocok (TC)	19	690,22	36,33		
Kesalahan (<i>Error</i>)	15	293,76	19,58		

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2019

Pembahasan

Model pembelajaran *team assisted individualization* telah banyak digunakan oleh penelitian terdahulu untuk membuat situasi pembelajaran yang menarik. Hidayati (2016) meneliti tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP N 3 Ujung Batu”. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dengan uji t diperoleh sebesar 15,59 dan sebesar 2,312. Ini berarti, maka ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Ujung Batu.

Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *team assisted individualization*. Menurut Tilaar (2014: 26), model pembelajaran *team assisted individualization* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan metode kelompok membantu perorangan sehingga peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar secara individu dapat terbantu. Peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran ini dengan harapan akan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan sosial peserta didik. Sebelum menerapkan model pembelajaran ini peneliti melihat hasil ujian tengah semester peserta didik untuk melihat peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Hal ini dilakukan agar kelompok yang dibentuk benar-benar secara heterogen. Model pembelajaran *team assisted individualization* ini juga diartikan sebagai model pembelajaran yang menggabungkan keunggulan model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya.

Keberhasilan dari penelitian ini yaitu, hasil dari analisis kecenderungan angket keterampilan sosial peserta didik kelas eksperimen untuk indikator pertama yaitu kemampuan dalam memahami diri sendiri (*intrapersonal*) bertujuan untuk melihat keterampilan peserta didik mengelola diri untuk dibawa kedalam lingkungan sosial dengan diterapkannya model pembelajaran *team assisted individualization*. Pada indikator pertama penulis telah menyiapkan 5 pernyataan yang terkait dengan no angket 1 sampai 5. Hasil skor angket pada indikator pertama ini dengan frekuensi sangat tinggi 27% dan tinggi 52% sehingga dengan jumlah persentase total 79%. Dengan digunakannya model pembelajaran *team assisted individualization* pada saat proses pembelajaran membuat peserta didik lebih mampu memahami diri karena pada tahapan proses pembelajaran yang digunakan telah disusun sedemikian rupa serta materi yang disampaikan juga telah tersusun dengan kecocokan model pembelajaran yang digunakan sehingga peserta didik merasa paham akan kemampuan yang dimiliki sehingga tidak sungkan untuk meminta bantuan kepada teman sebayanya untuk membantu mempelajari materi yang sedang diajarkan. Untuk persentase jawaban rendah dengan jumlah persentase sebesar 2%. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa peserta didik yang merasa malu ataupun memiliki rasa gengsi yang tinggi untuk meminta bantuan kepada teman sebayanya untuk membantu memberikan penjelasan tentang materi yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (dalam Leonard, 2016: 208) bahwa model pembelajaran *team assisted individualization* di rancang untuk memperoleh manfaat yang sangat besar dari

potensi sosialisasi yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif. Peserta didik dalam kelompok akan belajar mendengar ide atau gagasan orang lain, berdiskusi setuju atau tidak setuju, menawarkan atau menerima kritikan yang membangun dan siswa merasa tidak terbebani ketika ternyata pekerjaannya salah. Peserta didik bekerja dalam kelompok saling membantu untuk menguasai bahan ajar. Sehingga dengan hal ini kemampuan peserta didik untuk memahami dirinya menjadi meningkat dengan penerapan model pembelajaran *team assisted individualization*.

Penggunaan model pembelajaran *team Assisted Individualization* yang digunakan dalam penelitian juga mengajak peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata untuk berperan aktif dalam tutor sebaya, menghargai pendapat orang lain, memiliki kemampuan untuk aktif bekerja sama dalam kelompok kooperatif, serta dapat membuat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam penguasaan materi yang dapat berdampak pada keterampilan sosial peserta didik. Hasil yang didapat dalam penelitian kelebihan dari pembelajaran *team assisted individualization* adalah membantu peserta didik yang lemah dalam menyelesaikan masalah belajar dan peserta didik juga diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok untuk melatih agar bertanggung jawab dalam kelompok. Hal ini berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial peserta didik, sebab dalam pembelajaran ini peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sehingga mereka lebih berani untuk aktif bertanya kepada kelompoknya apa saja yang belum mereka pahami

Terdapat juga kelemahan dalam penelitian antara lain: 1) Peserta didik yang lemah dalam pemahaman materi akan pasif dan bergantung pada peserta didik yang lebih dulu aktif. 2) Menghilangkan rasa kompetitif antar peserta didik. 3) Peserta didik merasa kesulitan, kehilangan rasa percaya diri, dan kehilangan konsentrasi akibat gangguan pada peserta didik lain.

Kesimpulan

Hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian maka diperoleh data berupa nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, atau $5,40 \geq 4,13$. Selain itu berdasarkan pengamatan yang dinilai oleh observer selama penelitian adanya kemudahan-kemudahan yang terjadi selama proses penelitian merupakan beberapa kelebihan yang dimiliki model pembelajaran *team assisted individualization* seperti tahapan-tahapan pembelajaran mudah dipahami oleh peserta didik sehingga peserta didik tidak kesulitan ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik aktif berdiskusi dalam kegiatan kelompok, dan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata yang awalnya merasa terbebani untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik yang tidak memahami materi pelajaran lambat laun pada pertemuan selanjutnya merasa senang harus membantu teman sehingga terbangun sikap peduli antar peserta didik. Hal ini terjadi pula dikarenakan pembelajaran sejarah dilakukan di awal jam pelajaran sehingga peserta didik masih memiliki semangat yang tinggi untuk belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *team assisted individualization* terhadap keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 13

Rohani, Syafruddin Yusuf, Syarifuddin

Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* Terhadap Keterampilan Sosial di Sekolah Menengah Atas Palembang

Palembang.

Daftar Rujukan

- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Brualdi, A. C. (1996). *Multiple Intelligences: Gardner's Theory*. ERIC Digest.
- Hamidah, L. N., & Rahayu, N. S. (2016). The Effectiveness of Using Team Assisted Individualization Technique on the Student's Achievement of Simple Past Tense. *IAIN Tulungagung Research Collections*, 8(1), 79-90.
- Hartati, T., & Suyitno. (2015). Studi Komparatif Model Pembelajaran TAI dan CIRC Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 4(1), 60–68.
- Hidayati, I. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP N 3 Ujung Batu. *Skripsi*. Riau: Universitas Pasir Pengaraian.
- Hossain, A., & Tarmizi, R. A. (2013). Effects of Cooperative Learning on Students' Achievement and Attitudes in Secondary Mathematics. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 93, 473-477.
- Ridho, A., & Hudaidah, H. (2015). Implementasi Video Tutorial Pendidikan Karakter pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 4(1), 84–91.
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning (Efektivitas Pembelajaran Kelompok)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Istiani, R., Azrai, E. P., & Rustam, Y. (2014). Effect of Application of Team Assisted Individualization of Biology Learning Model of Student Interest in the Pteridophyta Material at SMAN 39 Jakarta. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 37-42.
- Kusuma, A. P. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division dan Team Assisted Individualization Ditinjau dari Kemampuan Spasial Siswa. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 135-144.
- Lefudin. (2017). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mahabbati, A., Suharmini, T., Purwandari, P., & Purwanto, H. (2017). Pengembangan Pengukuran Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Inklusif Berbasis Diversity Awareness. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(1), 11-21.
- Merrell, K. W. & Gimpel, G. A. (1998). *Social Skill of Children and Adolescents Conceptualization, Assessment, Treatment*. New Jersey London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Poole, P., Brown, M., McNamara, G., O'Hara, J., O'Brien, S., & Burns, D. (2018). Challenges and Supports Towards the Integration of ePortfolios in Education. Lessons to be Learned from Ireland. *Heliyon*, 4(11), e00899.
- Rudi, L. (2017). Application of Teaching Model of Team Assisted Individualization [TAI] in Basic Chemistry Courses in Students of Forestry and Science of Environmental Universitas Halu Oleo. *International Journal of Education and Research*, 5(11), 69-76.

Rohani, Syafruddin Yusuf, Syarifuddin

Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* Terhadap Keterampilan Sosial di Sekolah Menengah Atas Palembang

- Siska, Y. (2011). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. *J. Educ*, 1(1), 31-37.
- Susilawati, E. (2018). The Effectiveness of Team Assisted Individualization (TAI) Towards Students' Writing. *Journal of Languages and Language Teaching*, 4(2), 67-73.
- Mahabbati, A., Suhardini, T., Purwandari, P., & Purwanto, H. (2017). Pengembangan Pengukuran Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Inklusif Berbasis Diversity Awareness. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(1), 11-21.
- Nurhikmah, N., & Ernawati, E. (2020). Pengaruh Model Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Berbasis Media Whatsapp. *JTMT: Journal Tadris Matematika*, 1(2), 19-26.
- Rahmawati, B. F., & Zidni, Z. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran VCT (Klarifikasi Nilai) Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa SMP Islam Terampil Pancor Kopong. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 1(2), 155-169.
- Syarifuddin, K. A. (2013). The Developing of Sociodrama Model of Learning by Using the Theater Media in History Education Program Study, FKIP Unsri. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 14(1), 111-120.
- Tilaar. H. A. R. (2000). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tinungki, G. M. (2015). The Role of Cooperative Learning Type Team Assisted Individualization to Improve the Students' Mathematics Communication Ability in the Subject of Probability Theory. *Journal of Education and Practice*, 6(32), 27-31.
- Tran, V. D. (2015). The Effects of Cooperative Learning on the Academic Achievement and Knowledge Retention. *International Journal of Higher Education*, 3(2), 131-140.
- Wardani, N. M. C. A., Suwatra, I. I. W., & Wirya, N. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas VII Tahun Ajaran 2014/2015 di SMP Negeri 1 Banjar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 2(1).